

**PENYESUAIAN POLA DASAR SISTEM CHARMANT
TERHADAP BENTUK TUBUH IDEAL WANITA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**NILA REFYANTI
2006/74273**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

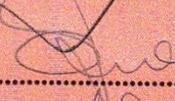
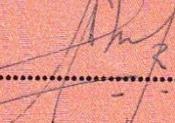
HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Penyesuaian Pola Dasar Sistem Charmant Terhadap
Bentuk Tubuh Ideal Wanita**
Nama : Nila Refyanti
NIM/TM : 74273/2006
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2012

Tim penguji,

| Nama | Tanda Tangan |
|--|--|
| Ketua : Dra. Yasnidawati, M.Pd | 1.  |
| Anggota : 1. Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd | 2.  |
| 2. Prof. Dr. Agusti Efi, M.A | 3.  |
| 3. Dra. Yenni Idrus, M.Pd | 4.  |



ABSTRAK

Nilai Refyanti, 2012: Penyesuaian Pola Dasar Sistem Charmant Terhadap Bentuk Tubuh Ideal Wanita, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP, Skripsi.

Tujuan penelitian ini untuk: (1) Mendeskripsikan kekurangan pada pola dasar sistem Charmant terhadap bentuk tubuh ideal wanita dewasa Indonesia. (2) Mendeskripsikan cara yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan pada sistem pola Charmant. (3) Mendeskripsikan kesesuaian pola dasar sistem Charmant terhadap bentuk tubuh ideal wanita dewasa Indonesia.

Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen semu yang merupakan pembuatan pola dasar sistem Charmant terhadap bentuk tubuh ideal wanita dewasa khususnya mahasiswa Kesejahteraan Keluarga. Prosedur penelitian meliputi 1. Persiapan, 2. Pelaksanaan, 3. Penilaian. Objek penelitiannya adalah pola dasar sistem Charmant yang dipaskan 3 kali pada tubuh wanita yang ideal. Untuk analisa data menggunakan rumus persentase dan untuk menguji Hipotesis dilakukan dengan analisa varian satu jalur (one way) yang berfungsi untuk melihat penyesuaian pola dasar sistem Charmant terhadap bentuk tubuh ideal wanita dewasa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakaian ujicoba pola dasar sistem Charmant secara umum dapat disesuaikan pada bentuk tubuh ideal, kecuali ada beberapa bagian diantaranya yaitu: (1) garis leher tidak pas lebih dari 1 cm. (2) lingkaran badan tidak pas lebih dari 1 cm. (3) tinggi dada/ tidak tepat lebih dari 1 cm. (4) Panjang muka, panjang blus dan garis pinggang depan tidak tepat lebih dari 1 cm. (5) bahwa garis bahu lari ke belakang lebih dari 1 cm. (6) lingkaran lubang lengan sempit lebih dari 1 cm. (7) lingkaran lengan atas sempit lebih dari 1 cm. (8) panjang sisi tidak tepat lebih dari 1 cm. (9) tinggi panggul tidak pas lebih dari 1 cm. Setelah dilakukan eksperimen terhadap bentuk tubuh ideal maka sebaiknya: (1) Lingkaran leher, untuk pola muka dan belakang dikurangi 2 cm. (2) Lingkaran badan, untuk pola badan muka dan belakang pada sisi sama-sama ditambah 0,5 cm. (3) Tinggi dada/panjang kup, pada pola bagian muka dikurangi 1 cm. (4) Ukuran panjang blus tidak lagi dipakai karena akan mempengaruhi panjang muka dan garis pinggang depan. (5) Garis bahu depan harus dikurangi 1,5 cm dan garis pinggang belakang ditambah 1,5 cm. (6) Pada pola badan panjang sisi dikurang 2 cm maka pada lingkaran lobang lengan pada pola badan secara otomatis harus ikut disesuaikan. (7) Lingkaran lengan atas ditambahkan ukuran 1 cm. (8) pada tinggi panggul pola muka dan belakang ditambah 1 cm. Dari hasil penelitian pola dasar sistem Charmant sesuai terhadap bentuk tubuh ideal wanita dewasa Indonesia. Hal ini dapat terlihat pada pengujian hipotesis yang menunjukkan $F_{hitung} = 0,1$ lebih kecil dari pada $F_{tabel} = 5,14$. Hipotesis H_a ditolak dalam taraf signifikan 0,05 dan H_o diterima.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrabbi'alamin

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penyesuaian Pola Dasar Sistem Charmant Terhadap Bentuk Tubuh Ideal Wanita Dewasa”**. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian studi program Strata Satu (S1) Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Dra. Ernawati, M.Pd selaku ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Dra. Yasnidawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan juga sebagai Penasehat Akademik penulis.
4. Dra. Izwerni, selaku Dosen Pembimbing II.
5. Seluruh Staff Pengajaran, Tata Usaha dan Teknisi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Ayah dan Ibu tercinta serta uda dan adik tersayang atas dorongannya.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga amal dan perbuatan mereka mendapat balasan dari Allah SWT.

Amin...

Penulis menyadari di dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu saran serta kritikan yang membangun demi penyempurnaan dan perbaikan pada masa yang akan datang sangat penulis harapkan. Dan sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kekhilafan dan kesalahan, maka penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca apabila menemukan kekurangan ataupun kesalahan didalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis barharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua yang menekuni bidang ini.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------|-----|
| DAFTAR ISI..... | i |
| DAFTAR TABEL | iii |
| DAFTAR GAMBAR..... | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |

BAB 1 PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Kajian Teoritis..... | 8 |
| 1.Pola Dasar Sistem Charmant | 8 |
| 2.Bentuk Tubuh Wanita Dewasa Indonesia | 19 |
| 3.Penyesuaian Pola Dasar | 21 |
| B. Kerangka Konseptual | 26 |
| C. Hipotesis Penelitian | 27 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 28 |
| B. Definisi Operasional..... | 28 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 29 |
| D. Prosedur Penelitian | 30 |
| E. Instrument Penelitian | 31 |
| F. Validitas Instrumen | 33 |
| G. Teknik Pengolahan Data | 33 |

| | |
|--------------------------------|-----------|
| H. Keabsahan Data | 35 |
|--------------------------------|-----------|

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----------|
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 36 |
| 1. Fitting I | 39 |
| 2. Fitting II | 44 |
| 3. Fitting III | 47 |
| B. Pengujian Hipotesis..... | 47 |
| C. Pembahasan | 48 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------------|-----------|
| A. Kesimpulan | 53 |
| B. Saran | 55 |

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Format Penilaian..... | 31 |
| 2. Daftar Hasil Pengukuran | 36 |
| 3. Distribusi Frekwensi Jawaban Observer | 37 |
| 4. Hasil Penilaian Pola Dasar Sistem Charmant terhadap bentuk tubuh ideal wanita dewasa | 47 |
| 5. ANAVA | 47 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Cara mengukur lingkar badan | 9 |
| 2. Cara mengukur lingkar pinggang | 10 |
| 3. Cara mengukur lingkar linggul | 10 |
| 4. Cara mengukur panjang punggung | 10 |
| 5. Cara mengukur lebar punggung | 11 |
| 6. Cara mengukur panjang sisi | 11 |
| 7. Cara mengukur lebar muka | 11 |
| 8. Cara mengukur panjang muka | 12 |
| 9. Cara mengukur lebar dada | 12 |
| 10. Cara mengukur tinggi dada | 12 |
| 11. Cara mengukur lebar bahu | 12 |
| 12. Cara mengukur ukuran uji | 13 |
| 13. Cara mengukur panjang blus | 13 |
| 14. Cara mengukur lingkar lobang lengan | 13 |
| 15. Cara mengukur panjang rok | 14 |
| 16. Cara mengukur lingkar lengan atas | 14 |
| 17. Cara mengukur panjang lengan | 14 |
| 18. Pola Dasar Badan dengan Sistem Charmant | 15 |
| 19. Pola Dasar Lengan dengan Sistem Charmant | 17 |
| 20. Pola Dasar Rok dengan Sistem Charmant | 18 |
| 21. Lingkar leher sempit | 22 |
| 22. Menurunkan garis leher | 23 |
| 23. Lingkar badan sempit | 23 |
| 24. Menambah lingkar badan | 23 |
| 25. Tinggi dada naik | 24 |
| 26. Menurunkan tinggi dada | 24 |
| 27. Panjang muka turun | 24 |
| 28. Mengurangi panjang muka | 24 |

| | |
|--|----|
| 29. Garis bahu lari | 25 |
| 30. Memperbaiki garis bahu | 25 |
| 31. Lengan baju sempit | 26 |
| 32. Memperbaiki pola lengan | 26 |
| 33. Kerangka Konseptual | 27 |
| 34. Cara fitting pada lingkaran leher fitting I | 39 |
| 35. Cara fitting pada lingkaran badan fitting I | 40 |
| 36. Cara fitting menurunkan tinggi dada fitting I | 40 |
| 37. Cara fitting mengurangi panjang blus fitting I | 41 |
| 38. Cara fitting garis bahu fitting I | 42 |
| 39. Cara fitting pada lingkaran lobang lengan fitting I | 43 |
| 40. Cara fitting pada lingkaran lengan atas fitting I | 43 |
| 41. Cara fitting pada lingkaran leher fitting II | 44 |
| 42. Cara fitting mengurangi panjang blus fitting II | 45 |
| 43. Cara fitting garis bahu fitting II | 46 |
| 44. Cara fitting pada lingkaran lobang lengan fitting II | 46 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penolong Anava

Lampiran II. Format Penilaian

Lampiran III. Surat Izin Melaksanakan Penelitian

Lampiran IV. Kartu Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembuatan suatu busana, pola adalah salah satu unsur yang sangat penting, sebab pola merupakan gambaran dari bentuk tubuh seseorang yang dibuat dengan ukuran-ukuran tertentu. Tanpa pola pembuatan suatu busana dapat juga dilakukan, tetapi kupnad dari busana tersebut tidak akan sesuai dengan yang diinginkan dan tidak akan memperlihatkan shiluet yang bagus bagi si pemakainya.

Pola adalah ciplakan bentuk badan seseorang yang dibuat sebagai pedoman dalam pembuatan pakaian. Menurut Enna (1982 :133) “Pola adalah ciplakan bentuk badan seseorang yang biasanya dibuat dari kertas”. Sedangkan menurut Porrie (1994: 2) “Pattern atau pola dalam bidang jahit menjahit dimaksudkan suatu potongan kain atau kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju”.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola adalah ciplakan bentuk badan seseorang yang terbuat dari kertas sebagai contoh dalam pembuatan pakaian.

Pola dasar ada beberapa jenis yaitu pola kontruksi dan pola standar. Pola konstruksi menurut Supami (1989: 59) adalah “Pola yang dibuat menurut ukuran badan yang sebenarnya dari seseorang yang akan membuat pakaian atau akan dibuatkan pakaian dengan model yang diinginkan, disebut

pola konstruksi”. Sedangkan menurut Haswita (1999: 1) menyatakan “Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran perorangan atau khusus dibuat untuk seseorang dan cara mengambil ukuran serta perhitungannya sesuai dengan sistem pola yang dibuat”.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola konstruksi adalah pola yang dibuat khusus untuk satu orang dengan menggunakan sistem pola tertentu. Cara membuat pola konstruksi tergantung kepada sistem pola yang dipakai. Pola dasar pakaian yang terdiri dari beberapa bagian yaitu pola badan muka, badan belakang, pola lengan dan pola rok.

Banyak dikenal berbagai macam sistem pembuatan pola, seperti pola sistem J.H. Meyneke, sistem Soen, sistem Dressmaking, sistem Aldrich, sistem Charmant dan lainnya. Dari sekian banyak sistem tersebut, salah satunya adalah pola dasar sistem Charmant, dimana pola tersebut berasal dari Belanda (Porrie Muliawan, 2003: 6). Setiap sistem pola mempunyai kelebihan dan kekurangan. Bentuk dan ukuran tubuh orang Belanda berbeda dengan bentuk tubuh orang Indonesia. Orang Belanda mempunyai bentuk dan ukuran tubuh lebih besar dari orang Indonesia.

Dalam pemilihan pola juga disesuaikan dengan bentuk tubuh seseorang, karena bentuk tubuh merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pembuatan busana. Hal ini disebabkan tidak semua model dan sistem pola dapat dipakai oleh semua bentuk tubuh, karena ada kelebihan dan kelemahannya. Secara garis besar bentuk tubuh wanita dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu kurus, ideal, dan gemuk.

Umumnya bentuk tubuh yang menjadi idaman setiap wanita adalah bentuk tubuh yang ideal dimana bentuk tubuh tidak gemuk dan tidak pula kurus. Untuk menentukan bentuk dan ukuran tubuh terlebih dahulu dilakukan pengukuran. Berat badan ideal sering menjadi dambaan setiap orang. Berat badan ideal adalah di mana berat badan seseorang berada pada posisi sesuai dengan tinggi badannya. Cara mendapatkan ukuran tubuh ideal adalah dengan menggunakan perhitungan $BB \text{ Ideal} = (TB - 100) - 10\% (TB - 100)$, masih dikatakan sedang bila lebih atau kurang 10% dari berat badan tersebut. Berdasarkan gambar pola dasar sistem Charmant cukup bagus dan kelihatan pas dipakai untuk orang bertubuh ideal.

Perbedaan pola dasar sistem Charmant dengan pola dasar sistem lain dapat dilihat dari ukuran yang dibutuhkan, cara mengambil ukuran, dan teknik pembuatan pola. Dengan adanya ukuran dan ketentuan dalam pembuatan pola, belum dapat dipastikan bahwa pola tersebut sesuai dengan bentuk dan ukuran sipemakai, karena setiap sistem mempunyai cara tersendiri dalam proses pembuatan pola. Salah satunya adalah pada bidang Tata Busana di jurusan KK FT UNP, dimana setiap praktek pembuatan busana selalu menggunakan pola dasar namun pola dasar sistem Charmant belum banyak digunakan dalam pembuatan pakaian. Berdasarkan wawancara terbatas dan pengamatan sementara bulan November 2011 dengan beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga bidang Tata Busana dan D3 Tata Busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNP, para dosen dan mahasiswa tidak ada yang memakai

pola dasar sistem Charmant, yang lebih banyak dipakai adalah pola dasar sistem Dressmaking dan sistem Soen, bahkan banyak dari mahasiswa tidak pernah mengenal pola dasar sistem Charmant. Hal ini disebabkan karena mata kuliah Konstruksi Pola Busana hanya mempunyai bobot 3 sks, cakupan yang harus dicapai dalam mata kuliah ini terlalu luas sehingga tidak memungkinkan untuk mempelajari lebih banyak macam konstruksi pola.

Padahal pola tersebut merupakan salah satu bentuk pola dasar yang bisa digunakan untuk pembuatan pakaian. Hal ini mungkin disebabkan karena banyak ukuran yang dipakai, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam mengambil ukuran dan pembuatan pola. Dilihat dari bentuk gambar pola, sistem ini bagus dan ada keunggulan dan efisien dalam pembuatan pola. Pola ini memakai garis miring untuk control pola. Seharusnya dengan memakai ukuran kontrol pola akan tepat dan pas bila pada tubuh seseorang. Selanjutnya bentuk pola yang miring dan tidak simetris membuat pola kelihatan unik. Hal ini juga diperkirakan akan dapat memberikan bentuk yang bagus pada tubuh. Tetapi bagi banyak orang mungkin memberikan keyakinan hasil pola kurang baik.

Agar pakaian yang dikenakan pas dan bagus terlebih dahulu kita harus membentuk pola dasar yang cocok dan tepat pada sipemakai. Untuk mendapatkan ketepatan pola pada tubuh seseorang perlu dilakukan fitting. Fitting bertujuan untuk mengetahui pas atau tidaknya pola pada tubuh sipemakai. Apabila terjadi ketidak sesuaian maka harus dilakukan perbaikan pada pola. Begitu juga dengan pola Charmant, untuk mendapatkan ketepatan

pola pada tubuh ideal maka diadakan fitting beberapa kali, supaya pola benar-benar tepat digunakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul *“Penyesuaian Pola Dasar Sistem Charmant dengan Bentuk Tubuh Ideal Wanita Indonesia”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemakaian pola dasar sistem Charmant di Jurusan KK FT UNP.
2. Banyaknya ukuran pola dasar sistem Charmant yang dipakai sehingga jarang digunakan.
3. Bentuk pola dasar sistem Charmant kurang meyakinkan untuk menghasilkan pola yang baik.
4. Mengetahui apakah pola dasar sistem Charmant dengan bentuk tubuh ideal dapat digunakan untuk tubuh ideal wanita dewasa Indonesia.
5. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada pola dasar sistem Charmant terhadap bentuk tubuh ideal dilakukan dengan fitting.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya cakupan masalah, supaya lebih terarah, keterbatasan waktu, tenaga, pengetahuan serta dana, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Kekurangan yang terdapat pada pola dasar sistem Charmant terhadap bentuk tubuh ideal wanita dewasa Indonesia.
2. Cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada pola sistem Charmant dengan fitting.
3. Kesesuaian pola dasar sistem Charmant terhadap bentuk tubuh ideal wanita dewasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kekurangan pada pola dasar sistem Charmant terhadap bentuk tubuh ideal wanita dewasa Indonesia ?
2. Bagaimanakah cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kelemahan pada sistem pola Charmant ?
3. Apakah terdapat kesesuaian pola dasar sistem Charmant terhadap bentuk tubuh ideal wanita dewasa Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kekurangan pada pola dasar sistem Charmant terhadap bentuk tubuh ideal wanita dewasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan cara yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan pada sistem pola Charmant.

3. Mendeskripsikan kesesuaian pola dasar sistem Charmant terhadap bentuk tubuh ideal wanita dewasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Tata Busana, sebagai informasi dan dapat mengaplikasikan dalam pembuatan pola dasar dengan sistem Charmant.
2. Jurusan KK, khususnya dosen yang mengajar praktek busana sebagai referensi dan informasi dalam mengajar.
3. Penulis, menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian mengenai pembuatan pola dasar pakaian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pola Dasar Sistem Charmant

Dalam pembuatan suatu pakaian, pola merupakan suatu hal yang penting, terutama pola dasar. Karena pola dasar adalah pola yang dipakai sebagai dasar dari pembuatan pola pakaian, baik pakaian luar maupun pakaian dalam. Pola dasar adalah pola yang dibuat menurut ukuran sebenarnya mengenai badan atau anggota badan, tanpa model sedikitpun, meski model yang sederhana, (Supami, 1989: 58).

Untuk mendapatkan pola dasar ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan pola standar dan pola konstruksi. Pola konstruksi menurut Radias (1991: 58) adalah “Pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang secara cermat”. Sedangkan menurut Haswita (1999: 1) “Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran perorangan atau khusus dibuat untuk seseorang dan cara mengambil ukuran serta perhitungannya sesuai dengan sistem pola yang kita buat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran khusus badan seseorang dan mengambil ukuran dan perhitungan sesuai dengan sistem pola yang dibuat.

Pola dasar sistem Charmant adalah pola dasar yang berasal dari Belanda. Pada pola dasar sistem Charmant pola terdiri dari pola badan muka

dan belakang berdampingan, pola lengan dan pola rok. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan proses pembuatan pola dasar sistem Charmant sebagai berikut:

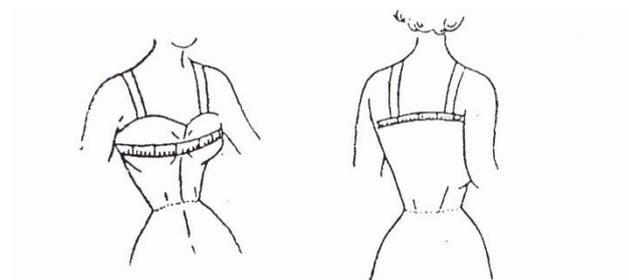
a. Ukuran

Sebagai mana diketahui bahwa setiap sitem pola membutuhkan ukuran yang berbeda dengan sistem pola lainnya. Adapun sistem pola Charmant (1990: 46) membutuhkan ukuran sebagai berikut:

(a)lingkar badan (b)lingkar pinggang (c)lingkar pinggul (d)lingkar pinggul ke 2 (e)tinggi panggung (f)panjang punggung (g)lebar punggung (h)panjang sisi (i)lebar muka (j)panjang muka (k)lebar dada (l)tinggi dada (m)lebar bahu (n)ukuran uji (o)panjang blus (p)lingkar lubang lengan (q)panjang rok (r)lingkar lengan atas, dan (s)panjang lengan.

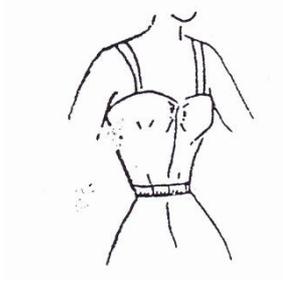
Bersadarkan kutipan di atas ternyata ukuran untuk sistem pola Charmant sangatlah banyak. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan cara mengambil ukuran pada pola sistem Charmant. Adapun cara mengambil ukuran sistem Charmant (1990: 12, 48, 49, 64) adalah sebagai berikut:

- a. Lingkar badan, diukur melalui buah dada, di bawah lengan ke belakang dan di selakan 4 jari.



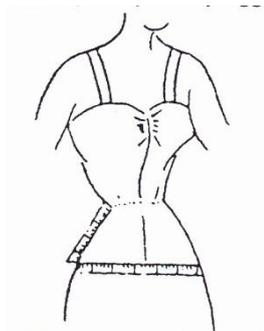
Gambar 1. Cara mengukur lingkar badan

- b. Lingkar pinggang, diukur sekeliling pinggang dan diselakan 4 jari.



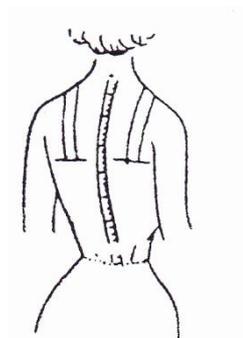
Gambar 2. Cara mengukur lingkar pinggang

- c. Lingkar pinggul, di sekeliling bagian yang terbesar di pinggul, diukur pula jarak dari pinggang sampai ke pinggul (tinggi pinggul).



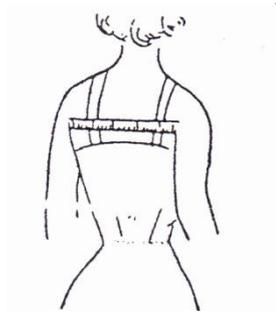
Gambar 3. Cara mengukur lingkar pinggul

- d. Panjang punggung, diukur dari tonjolan leher hingga ban yang pertama, setelah itu diteruskan sampai ke pinggang. Catalah, misalnya; 24-35 cm.



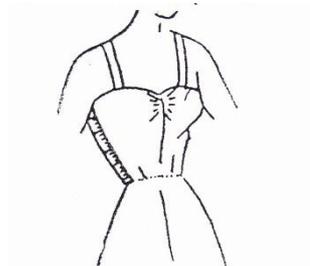
Gambar 4. Cara mengukur panjang punggung

- e. Lebar punggung, diukur dari lengan yang sebuah hingga yang lain. Antara benjol leher dan band karet. Lebar punggung jangan diukur terlampau sempit.



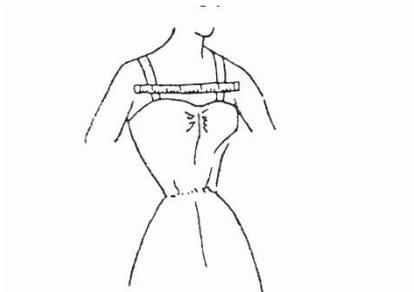
Gambar 5. Cara mengukur lebar punggung

- f. Panjang sisi, diukur dari band karet di bawah lengan hingga pinggang. Letakkan pensil dibawah lengan setinggi-tingginya, dan 2 cm dari bawah pensil diukur kampuh sisi.



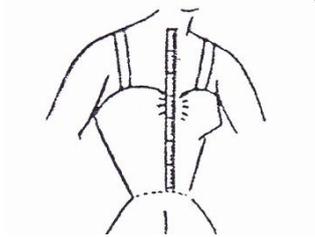
Gambar 6. Cara mengukur panjang sisi

- g. Lebar muka, diukur dari lengan yang sebuah ke lengan yang lainnya, antara tekuk leher dan ban yang pertama.



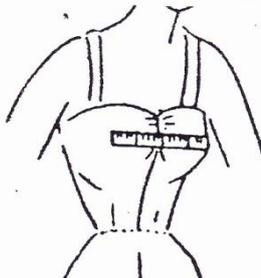
Gambar 7. Cara mengukur lebar muka

- h. Panjang muka, diukur dari lekuk leher hingga band karet di pinggang.



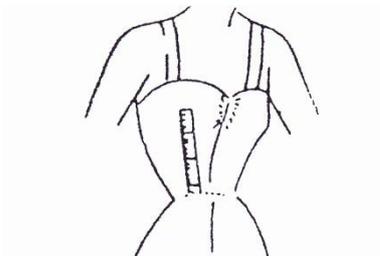
Gambar 8. Cara mengukur panjang muka

- i. Lebar dada, diukur lebar dari kedua titik dada.



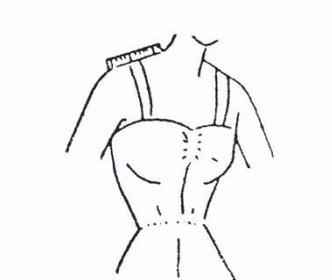
Gambar 9. Cara mengukur lebar dada

- j. Tinggi dada, diukur dari pinggang sampai ke puncak dada tertinggi.



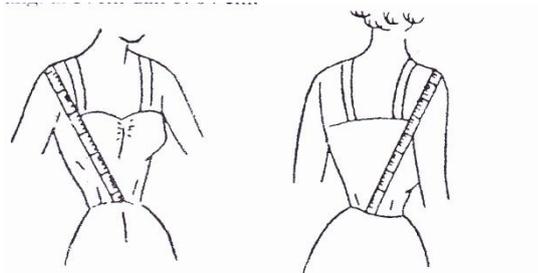
Gambar 10. Cara mengukur tinggi dada

- k. Lebar bahu, diukur dari bundaran leher sampai titik bahu yang terendah, yaitu pada ujung titik bahu.



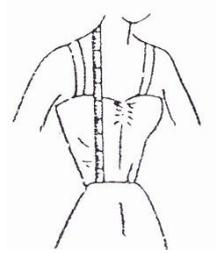
Gambar 11. Cara mengukur lebar bahu

- l. Ukuran uji, diukur dari pinggang tengah muka miring ke atas hingga titik bahu terendah, diukur terus ke belakang di pinggang tengah belakang. a. 37cm dan b. 84 cm.



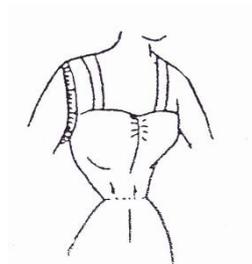
Gambar 12. Cara mengukur ukuran uji

- m. Panjang blus, diukur dari titik bahu tertinggi melalui dada hingga karet di pinggang.



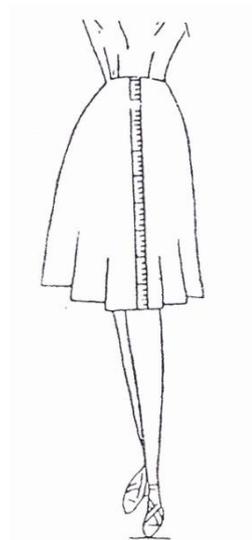
Gambar 13. Cara mengukur panjang blus

- n. Lingkar lubang lengan, lebih dahulu lengan di angkat, kemudian letakkan sentimeter di bawahnya, baru lengan diturunkan. Sentimeter di lubang lengan agak ditarik sedikit, selakan 1 jari atau tambahkan 3 cm.



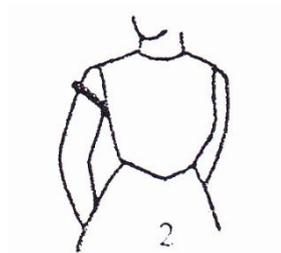
Gambar 14. Cara mengukur lingkar lobang lengan

- o. Panjang rok, angka diukur dari lantai sampai rok yang dikehendaki, angka dikurangkan dari ukuran yang diperoleh.



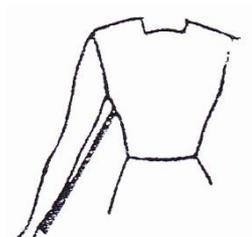
Gambar 15. Cara mengukur panjang rok

- p. Lingkar lengan atas, sentimeter berada di bawah lengandan diukur di sekeliling bagian lengan yang terbesar diselakan 4 jari (kira-kira 3 cm dari titik bahu yang terendah).



Gambar 16. Cara mengukur lingkar lengan atas

- q. Panjang lengan, diukur dari ketiak, sampai batas yang diinginkan.

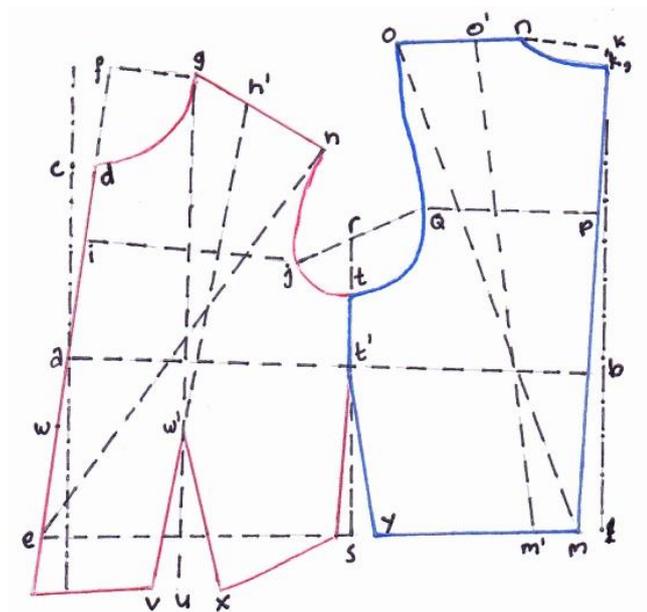


Gambar 17. Cara mengukur panjang lengan

b. Menggambar Pola Dasar

Pola dasar adalah pola yang dipakai sebagai dasar dari pembuatan pola pakaian, baik pakaian luar maupun pakaian dalam. Untuk lebih jelasnya maka di bawah ini akan dibahas cara menggambar pola pada sistem Charmant.

a) Pola Badan



Gambar 18: Pola Dasar Badan dengan Sistem Charmant (skala 1:4)
Sumber : Charmant (1990: 51)

Keterangan pola dasar badan sistem Charmant:

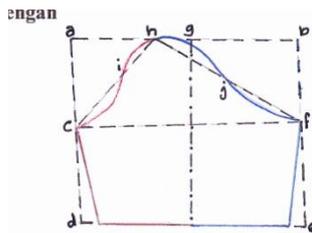
| | | |
|-------|---|---|
| a – b | = | $\frac{1}{2}$ lingkar badan (garis datar) |
| a – c | = | $\frac{1}{2}$ panjang muka (garis lurus) |
| c – d | = | 2 $\frac{1}{2}$ cm (ke kanan) |
| d – e | = | Panjang muka melalui a ke e |
| d – f | = | $\frac{1}{8}$ dari lingkar badan + 2cm |
| f – g | = | $\frac{1}{8}$ dari lingkar badan + 1cm |
| d – g | = | Garis leher |
| g – h | = | Lebar bahu |
| e – h | = | Ukuran uji bagian satu (atau e – h) |
| d – i | = | 5cm |

| | | |
|-----------|---|--|
| i - j | = | ½ lebar muka |
| b - k | = | Bagian pertama panjang punggung + ½ cm |
| k - l | = | Panjang punggung + ½ cm |
| l - e | = | Garis pinggang |
| l - m | = | 1 ½ cm |
| k - k` | = | ½ cm |
| k - n | = | Lebar leher belakang seharusnya f - g kurang 1 cm = k - n |
| n - o | = | Lebar bahu |
| o - m | = | Bagian kedua ukuran uji |
| k - m | = | Tengah belakang |
| p - q | = | ½ lebar punggung |
| r - s | = | Garis tengah lurus ke garis pinggang atas garis b disiku |
| s - t | = | Panjang sisi |
| ½ b - k | = | p |
| ½ j - q | = | titik r |
| s - s` | = | 1 cm ke kiri |
| s - y | = | 1 ½ cm ke kanan |
| t - t` | = | Tarik garis 4 cm turun |
| h - j - t | = | Lubang lengan |
| - q - o | = | Panjang blus |
| g - u | = | Untuk u dapat jatuh pada tiga tempat: |
| | | 1. Di dalam garis pinggang |
| | | 2. Pada garis pinggang |
| | | 3. Di luar garis pinggang |
| | | Apabila jatuhnya di dalam atau persis pada garis pinggang, maka titik e tetap. Akan tetapi kalau jatuhnya titik u di luar garis pinggang, maka jarak itu harus diukur dengan memperpanjang menjadi u - u` |
| e - e` | = | u - u` |
| e` - w | = | tinggi dada |
| w - w` | = | ½ lebar dada |
| e` - v | = | ½ lebar dada kurang 1 |
| | | Tarik garis v sampai ke w` terus ke atas titik h` (bahu) |
| h` - h | = | o - o` |
| s` - x | = | ¼ lingkaran pinggang + 1 ½ cm dikurangkan e` - y |
| | | Dari x tarik garis sampai ke w` |
| m - m` | = | e` - v kurangkan 2 cm |
| | | m` dihubungkan dengan o` |

$y - z$ = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang dikurangkan $1 \frac{1}{2}$ cm dikurang $m - m'$

$y - z - m - m'$ = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang kurang $1 \frac{1}{2}$ cm
 Dari z tarik garis ke atas sampai garis lingkaran badan $z - z'$

b) Pola Lengan



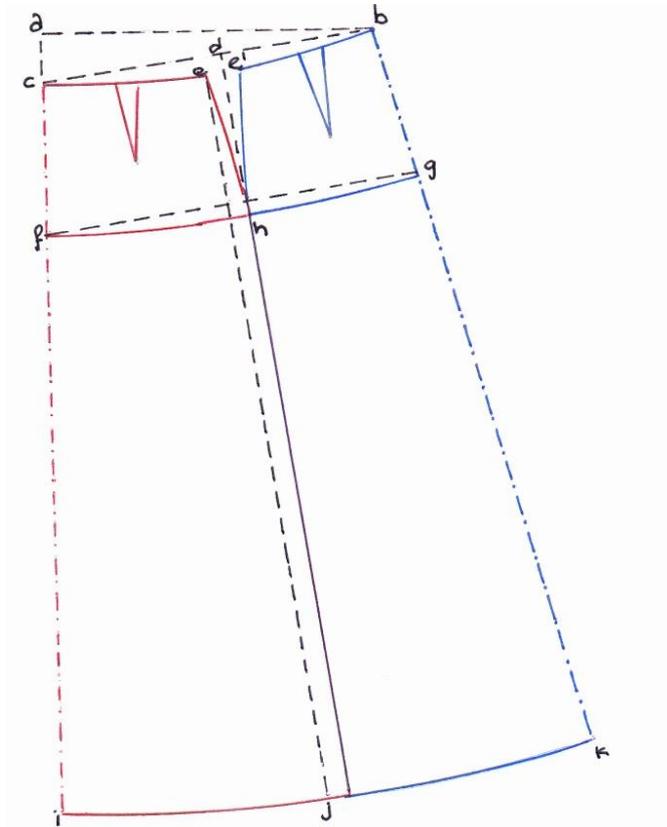
Gambar 19: Pola Dasar Lengan dengan Sistem Charmant (skala 1:4)

Sumber : Charmant (1990: 84)

Keterangan pola dasar lengan dengan sistem Charmant

- $a - b$ = Lingkaran lengan atas
- $a - c$ = $\frac{1}{4}$ lingkaran lubang lengan + 2 cm
- $c - d$ = Panjang lengan
- $d - e$ = $a - b$
- $b - f$ = $a - c$
- titik g $\frac{1}{2} a - b$
- $g - h$ = $\frac{1}{4}$ dari garis $a - g$
- Garis miring dari c ke h
- Garis miring dari h ke f
- titik i = $\frac{1}{3}$ bagian dari garis $c - h$
- $c - c'$ = $\frac{1}{3} h - c$
- titik j = $\frac{1}{2}$ dari $h - f$
- titik i' = Tarik garis miring 2 cm dari titik i
- Adapun puncak dari lengan adalah c ke i ke h ke j ke f

c) Pola Rok



Gambar 20: Pola Dasar Rok dengan Sistem Charmant (skala 1:6)
Sumber : Charmant (1990 : 65,66)

Keterangan pola dasar rok dengan sistem Charmant:

- a – b = $\frac{5}{6}$ dari $\frac{1}{2}$ lingkaran pinggul + 2cm (lingkar pinggul ke 1)
- a – c = $\frac{1}{6}$ dari $\frac{1}{2}$ lingkaran panggul
- b – c = dihubungkan $\frac{1}{2}$ b – c = titik **d**
- d – e = 1 cm atau $1 \frac{1}{2}$ cm
- b – e = Dihubungkan dengan garis melengkung melalui titik **e** (garis pinggang)
- c – f = Tinggi panggul. Sejajar dengan garis melengkung (garis pinggang) diukur $\frac{1}{2}$ lingkaran pinggul
- f – g = $\frac{1}{2}$ lingkaran panggul. Titik **h** ialah $\frac{1}{2}$ f – g
- c – i = Panjang rok muka
- e – j = Panjang rok sisi

| | | |
|----------|---|--|
| $b - k$ | = | Panjang rok belakang |
| $f - g$ | = | Lingkar panggul ke 2 |
| | | Bagian muka harus lebih besar 1 atau 1 ½ cm dari bagian belakang |
| $e - e'$ | = | 1 ½ cm |
| $h - h'$ | = | 1 ½ cm |
| $j - j'$ | = | 1 ½ cm |
| | | Ukur garis $c - e - b$ lalu kurangkan dengan ukuran pinggang (½ lingkar pinggang) seharusnya dan jumlah itu dibagi untuk kampuh suai belakang, kampuh suai depan, lebar kampuh suai 1 ½ cm atau 2 cm, dan sisanya dihilangkan di kampuh sisi |
| $c - c'$ | = | ½ lebar dada kurang 1 cm |
| $b - b'$ | = | $c - c'$ kurang 2 cm |
| | | panjang kampuh kup 2/3 dari tinggi panggul |

2. Bentuk Tubuh Wanita Dewasa Indonesia

Dalam memilih busana kita tidak dapat mengabaikan postur tubuh atau bentuk tubuh karena akan mempengaruhi penampilan busana yang kita pakai. Bentuk tubuh adalah salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pembuatan busana karena tidak semua model dan sistem pola yang dapat dipakai oleh semua tubuh. Bentuk tubuh yang baik memudahkan kita mengenakan pakaian yang serasi, (Enna, 1982:133).

Dengan adanya perbedaan di tingkat usia, bentuk tubuh manusia tidaklah sama antara yang satu dengan yang lain, ini disebabkan oleh perkembangan biologis manusia itu sendiri. Pada usia 21 – 30 tahun (Mudjiran, 1999:11) perkembangan-perkembangan tersebut sudah stabil.

Setiap manusia memiliki ciri-ciri bentuk tubuh yang berbeda-beda. Bentuk dasar tubuh dibagi menjadi 3 macam, yaitu: (1)

ideal, seseorang dikatakan memiliki bentuk tubuh ideal, jika perbandingan antara tinggi dan berat badannya seimbang. Bentuk tubuh ini sangat diinginkan setiap orang, karena jika memakai busana apapun akan terlihat pantas dan menarik. (2)kurus, seseorang dikatakan memiliki bentuk tubuh kurus, jika berat badannya kurang dari berat ideal.(3)gemuk, seseorang dikatakan memiliki bentuk tubuh gemuk, jika berat badannya lebih dari berat ideal. (www.e-dukasi.net/26/04/2011)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk tubuh wanita pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi bentuk tubuh ideal, kurus dan gemuk.

Dengan memahami bentuk tubuh, kita dapat memilih model, sistem pola yang cocok dan sesuai dengan bentuk tubuh, sehingga busana yang dipilih betul-betul sesuai dan cocok dengan si pemakai. Pada dasarnya semua orang ingin tampil lebih baik atau sempurna. Umumnya bentuk tubuh yang menjadi idaman setiap wanita adalah bentuk tubuh yang ideal. Bentuk tubuh yang ideal menurut Enna (1982:41) “Bentuk badan yang ideal mempunyai ukuran lingkaran dada dan pinggul yang sama besar. Ukuran pinggang sekurang-kurangnya 10 cm lebih kecil dari pada ukuran dada atau pinggul. Pada bentuk badan yang ideal letak garis pinggang pada batas $\frac{3}{4}$ tinggi badan diukur dari kepala”. Untuk menentukan apakah seseorang tersebut berbentuk tubuh kurus, ideal atau gemuk terlebih dahulu dilakukan pengukuran tubuh dan berat badan. Menghitung berat badan ideal menurut www.organisasi.org.com (2008): “Berat Badan Ideal = (Tinggi Badan - 100) - 10% (Tinggi Badan - 100)”. Sedangkan menurut <http://heryantony.com> BB Ideal = (TB dalam cm - 100) - 10% kg. Masih dapat dikatakan ideal bila lebih dari 10% atau

kurang dari 10% dari berat badan tersebut. Jadi berat badan ideal dalam penelitian ini adalah $(TB - 100) - 10\% (TB - 100) = (156 - 100) - 10\% (156 - 100) = 56 - 5,6 = 50,4$.

3. Penyesuaian Pola Dasar Sistem Charmant

Untuk menyesuaikan teori pola dasar system Charmant dengan bentuk tubuh sebaiknya dilakukan fitting, agar dapat mengetahui sesuai atau tidaknya pola yang digunakan. Moeliono (1995: 206) mengatakan “Penyesuaian adalah penyeimbangan atau penyelarasan”. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa bagaimana penyesuaian, kecocokan atau keseimbangan suatu pakaian terhadap bentuk tubuh seseorang dapat dilakukan dengan fitting.

Fitting menurut Echols (2000: 244) adalah “Mengepas, Mencocokkan”. Menurut Wancik (1996: 31) bahwa “Fitting adalah mencoba pakaian untuk mengetahui apakah pakaian sudah betul ukuran dan modelnya ketika dipakai”. Haswita (1999: 28) mengatkan “Sebagus atau sebaik apapun sehelai pakaian, tetapi bila tidak pas atau sesuai tidaklah ada artinya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan fitting dalam busana berarti menyesuaikan atau mengepas, mencocokkan ukuran dengan pola, mengepas pada badan sehingga menghasilkan pola yang benar-benar pas pada badan.

Fitting dapat dilakukan untuk membuat semua jenis pakaian seperti blus, celana, rok dan lain-lain, yang dimana mempunyai langkah-langkah fitting yang berbeda. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan

bahwa fitting adalah penyesuaian atau pengepasan suatu pakaian pada tubuh seseorang agar pakaian tersebut tepat dan benar-benar sesuai dengan ukuran dan bentuk tubuh si pemakai. Cara penyesuaian pola menurut Bell & Hyman (1982: 25 – 32) adalah:

“(1)lingkar leher sempit, ciri-ciri: leher mencengkram erat pada leher dan berkerut, (2)lingkar badan sempit, ciri-ciri: dada kelihatan tertekan dan sempit. (3)panjang kup teralu tinggi, ciri-ciri: titik ujung kup terletak lebih tinggi daripada puncak dada. (4)panjang muka turun, ciri-ciri: panjang muka turun melebihi garis pinggang depan. (5)garis bahu lari kebelakang, ciri-ciri: garis bahu pada baju tidak berada tepat pada garis bahu sebenarnya. (6)lengan baju kecil, ciri-ciri: lengan baju menarik erat di lengan dan berkerut”.

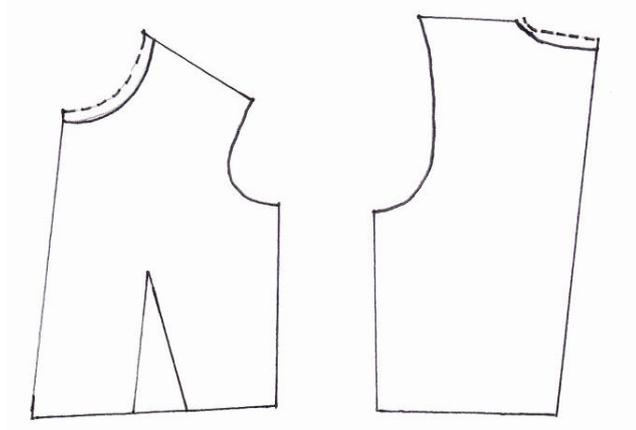
Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian pola yang dilakukan adalah pada bentuk pola yang tidak pas atau sempit. Penyesuaian dilakukan agar pola yang dipakai menjadi pas pada si pemakai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

1. Lingkar leher sempit (gambar 21)

Cara penyesuaian: menurunkan leher depan dan belakang sesuai dengan yang diinginkan (gambar 22)



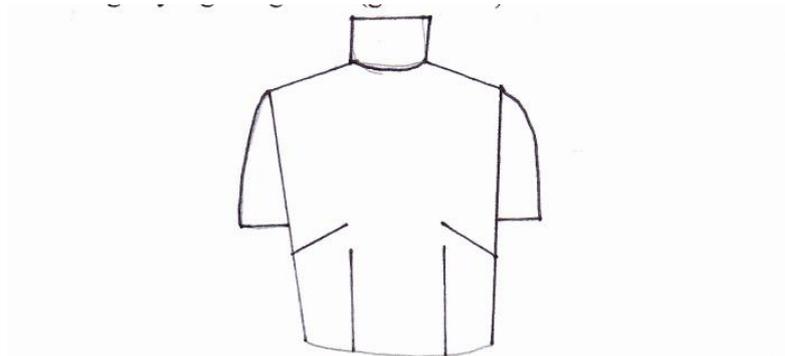
Gambar 21: Lingkar Leher Sempit



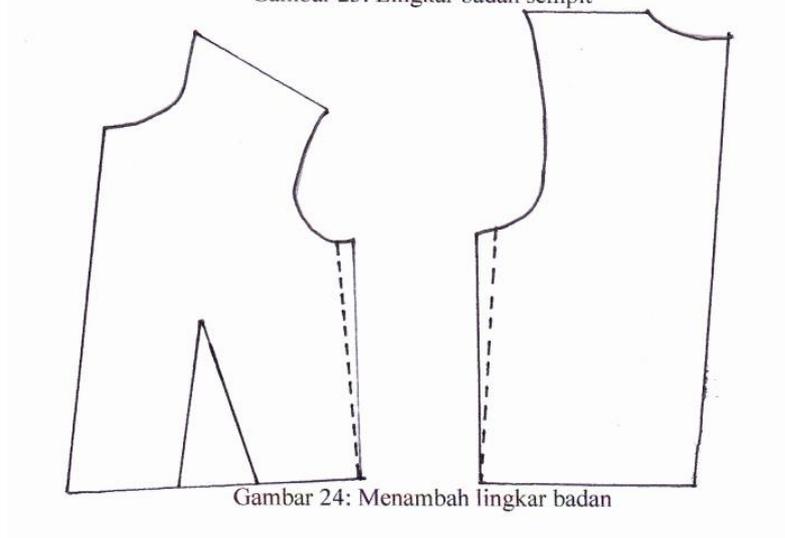
Gambar 22: Menurunkan garis leher

2. Lingkar badan sempit (gambar 23)

Cara penyesuaian: menambahkan ukuran lingkar badan sesuai dengan yang diinginkan (gambar 24)



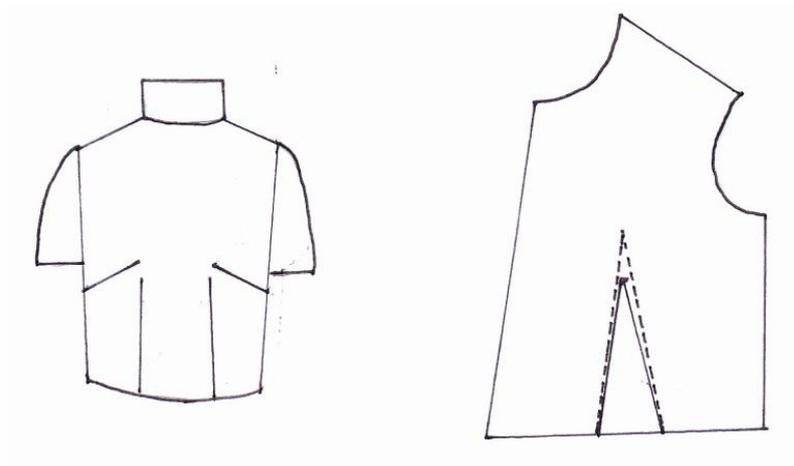
Gambar 23: Lingkar badan sempit



Gambar 24: Menambah lingkar badan

3. Tinggi dada naik (gambar 25)

Cara penyesuaian: titik ujung kupnat diturunkan sesuai dengan yang dibutuhkan, dan bentuk kembali kup (gambar 26)

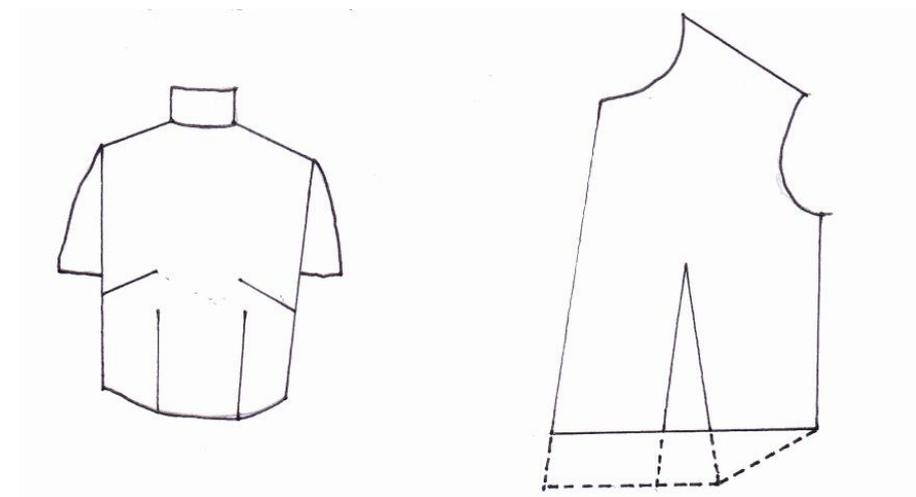


Gambar 25: Tinggi dada naik

Gambar 26: Menurunkan tinggi dada

4. Panjang muka turun (gambar 27)

Cara penyesuaian: panjang muka dikurangi sesuai dengan ukuran yang diinginkan (gambar 28)

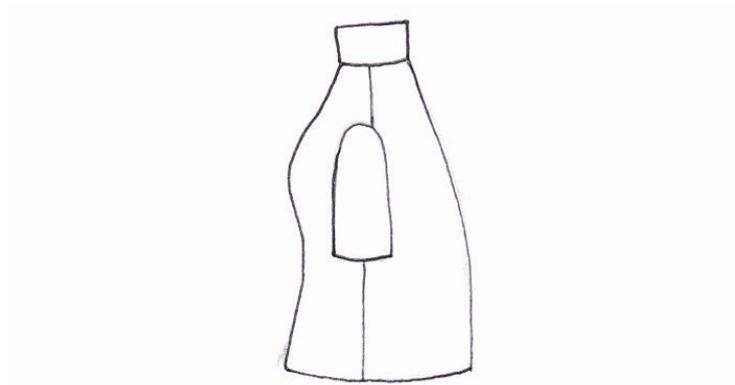


Gambar 27: Panjang muka turun

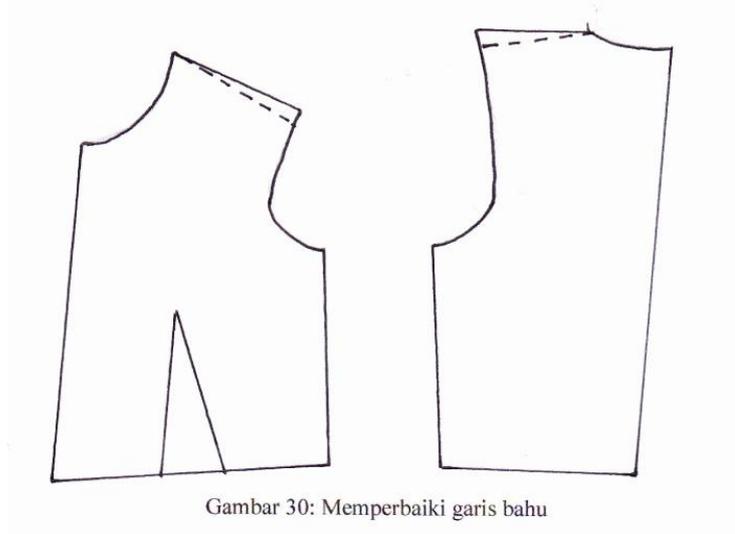
Gambar 28: Mengurangi panjang muka

5. Garis bahu lari (gambar 29)

Cara penyesuaian: garis bahu belakang ditambah dan garis bahu depan dikurangi sesuai dengan ukuran yang diinginkan (gambar 30)



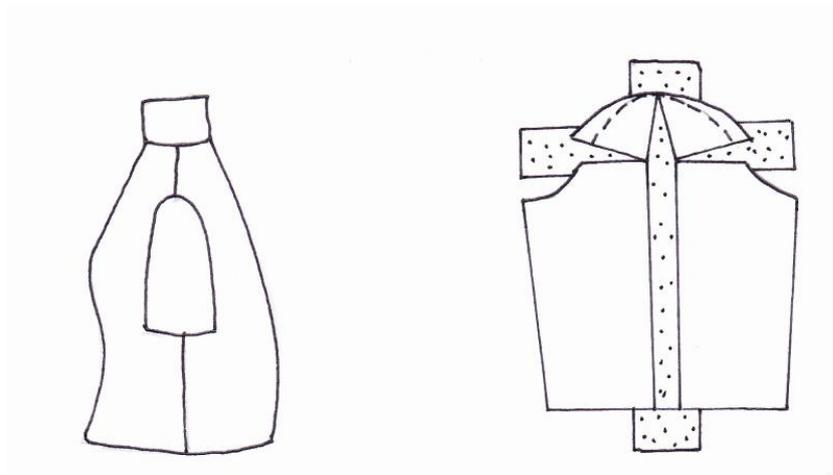
Gambar 29: Garis bahu lari



Gambar 30: Memperbaiki garis bahu

6. Lengan baju sempit (gambar 31)

Cara penyesuaian: potong garis tangan dan kepala lengan atas. Kembangkan sebanyak yang dibutuhkan (gambar 32), perbaiki pola lengan. Kerung lengan pada pola badan juga dibesarkan sehingga kerung lengan diturunkan kira-kira 1 cm. perbaiki garis pola untuk dicocokkan dengan lengan.



Gambar 31: Lengan baju sempit

Gambar 32: Memperbaiki pola lengan

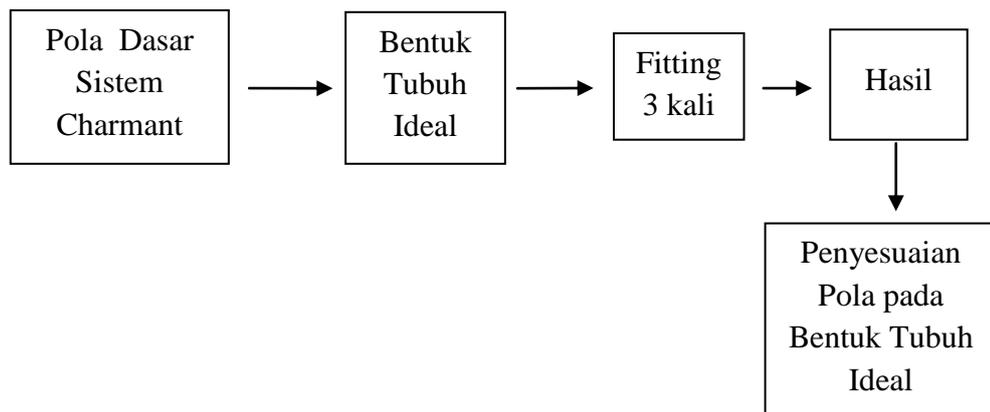
Setelah melakukan uji coba pada si pemakai, maka peneliti harus mencatat perubahan yang terjadi, kemudian membetulkan kesalahan dengan cara sebagai berikut: (1)Melepas jahitan pada kampuh dan membetulkan garis kampuh yang baru. Teknik ini dilakukan saat melakukan perbaikan pada fitting jika pakaian pada bahan sempit, maka tanda pola dipindahkan pada batas luar pola, tapi jika terjadi kelonggaran maka garis kampuh digeser kedalam batas pola; (2)Teknik mementul; (3)Teknik menggunting.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dilihat bahwa dalam proses pembuatan busana, konstruksi pola sangat penting sekali, karena adanya konstruksi pola yang baik dan benar otomatis akan menghasilkan uji coba pola yang baik yang sesuai dengan bentuk dan ukuran tubuh. Dalam proses pembuatan uji coba pola dasar sistem Charmant perlu diperhatikan bentuk dan ukuran tubuh si pemakai. Dari bentuk dan ukuran tubuh ini nantinya kita

akan dapat mengetahui adakah kesesuaian pola dasar sistem Charman terhadap bentuk tubuh ideal wanita.

Sesuai dengan uraian di atas, busana yang dibuat menggunakan pola dasar sistem Charmant, dipakai oleh mahasiswa KK dengan bentuk tubuh ideal. Kemudian dilakukan penyesuaian untuk melihat hasil dari pola dasar sistem Charmant terhadap bentuk tubuh ideal, kalau ada yang perlu diperbaiki lagi maka akan dilakukan penyesuaian yang ke dua yang bertujuan untuk melihat hasil pakaian yang baik untuk bentuk tubuh ideal. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 32. Kerangka Konseptual Penyesuaian Pola Dasar Sistem Charmant Terhadap Bentuk Tubuh Ideal Wanita

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut: “Diduga adanya kesesuaian pola dasar sistem Charmant terhadap bentuk tubuh ideal wanita dewasa Indonesia”.

BAB V PENUTUP

Setelah melakukan penelitian tentang pola dasar sistem Charmant terhadap bentuk tubuh ideal wanita dewasa Indonesia (mahasiswa KK), dan berdasarkan pengujian hipotesa serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pengujian hipotesa pada kesesuaian pola dasar sistem Charmant terhadap bentuk tubuh ideal wanita dewasa Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kekurangan pola dasar sistem Charmant terdapat pada ujicoba pola dasar sistem Charmant terhadap bentuk tubuh ideal tidak mempunyai banyak kelemahan, dapat dilihat dari aspek-aspek yang dinilai. Setelah diuji coba berdasarkan persentase dalam tabel 6 dapat dilihat kelemahan pada bagian berikut: (1)Lingkar leher. 100% dari panelis menyatakan garis leher tidak pas yaitu sempit pada pangkal leher lebih dari 1 cm. Ini dikarenakan pengambilan ukuran lingkar leher berdasarkan pada ukuran lingkar badan yang diperhitungkan. (2)Lingkar badan. 66,67% panelis menyatakan lingkar badan pas. 33,33% menyatakan tidak pas lebih dari 1 cm. ini diperkirakan kesalahan penulis pada saat mengambil ukuran. (3)Tinggi dada/panjang kup. 66,67% panelis menyatakan bahwa tinggi dada/panjang kup tepat. 33,33% menyatakan tidak tepat lebih dari 1 cm. (4)Panjang muka, panjang blus dan garis pinggang depan 100% dari panelis

menyatakan bahwa panjang muka tidak tepat lebih dari 1 cm. Hal ini disebabkan karena pemakaian ukuran panjang blus yang mengakibatkan panjang muka dan garis pinggang muka menjadi turun. (5) Garis bahu. 100% dari panelis menyatakan bahwa garis bahu lari ke belakang lebih dari 1 cm. (6) Lingkar lubang lengan. 100% dari testi menyatakan bahwa lingkar lubang lengan sempit lebih dari 1 cm. ini disebabkan pada pengambilan panjang sisi terlalu keatas mengakibatkan pola pada lingkar lubang lengan menjadi sempit. (7) Lingkar lengan atas. 33,33% dari testi menyatakan lingkar lengan atas pas. 66,67% testi menyatakan lingkar lengan atas sempit lebih dari 1 cm. (8) Panjang sisi. 100% testi menyatakan bahwa panjang sisi tidak tepat. Karena pada pengambilan ukuran panjang sisi terlalu ke atas. (9) Tinggi panggul. 33,33% testi menyatakan bahwa tinggi panggul pas dan 66,67% testi menyatakan panjang sisi tidak pas lebih dari 1 cm.

2. Cara yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan pada sistem pola dasar sistem Charmant. Setelah dilakukan eksperimen terhadap bentuk tubuh ideal maka sebaiknya: (1) Lingkar leher, untuk pola muka dan belakang dikurangi 1 cm pada tanda $g - g^I$, $n - n^I$, $d - d^I$ dan $k^I - k^{II}$ (2) Lingkar badan, untuk pola badan muka dan belakang pada sisi sama-sama ditambah 0,5 cm. (3) Tinggi dada/panjang kup, pada pola bagian muka panjang kup dikurangi 1 cm. (4) Panjang muka, panjang blus dan garis pinggang depan saling keterkaitan. Ukuran panjang blus tidak lagi dipakai karena akan mempengaruhi panjang muka dan garis pinggang

depan. (5)Garis bahu, garis bahu depan harus dikurangi 1,5 cm dan garis pinggang belakang ditambah 1,5 cm. (6)Lingkar lobang lengan dan panjang sisi. Lingkar lobang lengan dengan panjang sisi juga sangat berpengaruh. Pada pola badan panjang sisi dikurang 2 cm maka pada lingkar lobang lengan pada pola badan secara otomatis harus ikut disesuaikan. Maka lingkar kerung lengan pada pola lengan juga harus ikut disesuaikan dengan lingkar kerung lengan pada pola badan (7)Lingkar lengan atas. Ditambahkan ukuran pada lingkar lengan atas 1 cm. (8)Tinggi panggul, pada tinggi panggul pola muka dan belakang ditambah 1 cm.

3. Terdapat kesesuaian pola dasar sistem Charmant terhadap bentuk tubuh ideal wanita ideal. Hal ini dilihat bahwa pola dasar sistem Charmant dapat digunakan pada bentuk tubuh ideal pada tubuh wanita dewasa dengan syarat memoerhatikan hal-halyang harus diperbaiki dalam proses pembuatan pola dasar sistem Charmant.

B. Saran

Berdasarkan deskripsi data dan pengujian hipotesis peneliti maka dapat disarankan untuk:

1. Mahasiswa diadakan penelitian lebih lanjut mengenai pola dasar sistem Charmant dengan bentuk tubuh yang lain.
2. Program Studi Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP, masukan pola dasar sistem Charmant dapat digunakan untuk pembuatan busana wanita dengan bentuk tubuh ideal.

3. Untuk selanjutnya bagi Masyarakat yang membuat pakaian, pola konstruksi sistem Charmant dapat dipergunakan untuk pembuatan pola dasar dengan bentuk tubuh ideal. Hal ini dapat dilakukan dengan syarat memperhatikan pembuatan dan hal-hal yang harus diperbaiki dalam proses pembuatan pola tersebut.

DAFTAR PUSATAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. (2009). Departemen Pendidikan Unversitas Negeri Padang.
- Ell & Hyman. (1982). *Matric Patern Cutting*. London: Denmark House.
- Jhon, M. Echols & Shadili, Hassan (2000). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Moeliono, Anton (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakrta: Depdikbud.
- Mudjiran dkk (1999). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: DIP Universitas Negeri Padang.
- Mulyawan, Porrie. (1985). *Konstruksi Pola Wanita*. Jakarta: Gunung Mulia.
- (2003). *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Nazar, Ernawati & Izwerni (1995). *Hand Out Teknik Pembuatan Busana 1*. Padang: IKIP Padang.
- Nazir, Moh. (1983). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supami. (1989). *Tata Busana Pakaian Seragam Remaja*. Solo: Tiga Serangkai.
- Syafri, Haswita. (1999). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Padang: DIP Universitas Negeri Padang.
- Tamimi, Enna. (1982). *Terampil Memantas Diri dan Menjahit*. Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wancik, M. H. (1996). *Bina Busana III Pelajaran Menjahit Pakaian Pria*. Jakarta: PT Gramedia.
- Warnars & Smeenk cs. (1990) *Charmant Pola Dasar Pakaian Anak-anak dan Wanita*. Jakarta: Dian Rakyat.

www.e-dukasi.net/warna-dan-motif-sesuai-bentuk-tubuh/26/04/2011